

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas dari pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dari pendidikan nasional salah satunya dapat ditempuh dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Berkembang tidaknya kualitas pendidikan nasional tidak lepas dari peranan seorang guru. Setiap model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik.

Menurut hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Balong, masih banyak siswa yang belum bisa aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah tersebut adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran terbaru yang berkembang di dunia pendidikan saat ini sudah cukup banyak. Akan tetapi tidak jarang guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Penyelenggaraan model pembelajaran konvensional lebih sering menggunakan pemberian informasi daripada memperagakan dan juga memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja siswa secara langsung. Guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum.

Model pembelajaran yang berkembang dalam dunia pendidikan sangat bervariasi. Namun, pada kesempatan ini penulis menggunakan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE). Model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran aktif dan menarik. Pada model pembelajaran ini nantinya siswa akan dibentuk dalam sebuah kelompok yang biasanya beranggotakan empat siswa. Selanjutnya kelompok-kelompok ini saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian terlihat bahwasanya siswa dapat memperagakan dan juga menampilkan unjuk kerja mereka secara langsung. Model ini sangat bermanfaat untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Jika siswa sudah bisa aktif dalam proses belajar, kemungkinan ada peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Selain pemilihan model pembelajaran yang digunakan, hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar siswa itu sendiri. Gaya belajar adalah kemampuan menyerap pengetahuan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa. Pada konteks ini ada tiga tipe gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual menyerap informasi dan belajar dari apa yang dilihat oleh penglihatan. Menyerap citra terkait dengan visual, warna, gambar, peta atau diagram. Gaya belajar auditorial menyerap informasi melalui apa yang ia dengar. Sedangkan gaya belajar kinestetik menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik. Selain berhubungan dengan cara menyerap informasi, gaya belajar juga berhubungan dengan bagaimana seseorang memproses dan mengolah informasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membangkitkan gairah belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting dan Extending* (CORE). Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balong”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manakah yang memberikan prestasi belajar matematika materi bilangan bulat yang lebih baik antara siswa dengan gaya belajar visual atau auditorial?
2. Manakah yang memberikan prestasi belajar matematika materi bilangan bulat yang lebih baik antara siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik?
3. Manakah yang memberikan prestasi belajar matematika materi bilangan bulat yang lebih baik antara siswa dengan gaya belajar auditorial atau kinestetik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manakah yang memberikan prestasi belajar matematika materi bilangan bulat yang lebih baik antara siswa dengan gaya belajar visual atau auditorial.

2. Untuk mengetahui manakah yang memberikan prestasi belajar matematika materi bilangan bulat yang lebih baik antara siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik.
3. Untuk mengetahui manakah yang memberikan prestasi belajar matematika materi bilangan bulat yang lebih baik antara siswa dengan gaya belajar auditorial atau kinestetik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara umum, dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang model pembelajaran yang menarik.
2. Bagi guru, dapat dijadikan referensi oleh guru sebagai model pembelajaran yang menarik.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, agar menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran serta penerapannya pada mata pelajaran matematika.

